

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan untuk membuktikan dan mendukung hipotesis dalam masalah ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis diketahui bahwa metode *ice breaking* pada siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Sambitahun ajaran 2024/2025 yang respondennya berjumlah 31 menunjukkan 3 responden atau 9,7%% dengan kategori sangat rendah, kategori rendah dengan jumlah reponden 12 atau 38,7%, 9 responden atau 29% masuk dalam kategori cukup, 6 responden atau 19,4% masuk dalam kategori tinggi, dan 1 reponden atau 3,2% dengan kategori sangat tinggi.
2. Dari hasil analisis semangat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran aqidah akhlak di Pondok Jajar Islamic Center Sambitahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa 3 responden atau 9,6% dengan kategori sangat rendah, 8 responden atau 26% dengan kategori rendah, 10 responden atau 32% masuk dalam kategori tinggi, dan 2 responden atau 6,4% dengan kategori sangat tinggi, dan terakhir 8 responden atau 26% masuk dalam kategori cukup.
3. Dari hasil perhitungan korelasi antara metode *Ice Breaking* terhadap semangat belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas VIII di

Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Sambu tahun ajaran 2024/2025 yang dihitung menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan diolah menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai signifikansi $0,296 > 0,01$, hubungan sangat lemah, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima, artinya tidak ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara metode *Ice Breaking* terhadap semangat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Sambu tahun ajaran 2024/2025.

B. Implikasi

Berdasarkan pada pembahasan dan juga kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka penelitian ini menghasilkan implikasi yang dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya, guru maupun sekolah bahwa metode *Ice Breaking* tidak memiliki pengaruh terhadap semangat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di Pondok Pesantren Jajar Islamic Center Sambu, akan tetapi mungkin saja akan ada pengaruh apabila menggunakan jenis *ice breaking* yang lebih bervariasi.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian ini maka dari hasil dan pengalaman yang dilakukan secara langsung maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Jajar Islamic Center agar menambah variasi dan mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik bagi siswa ketika pelajaran berlangsung.

2. Kepada siswa kelas VIII A dan B untuk selalu memperhatikan dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dan diharapkan dapat mempraktekkannya di kehidupan nyata karena bagi seorang muslim Aqidah sangatlah penting terutama pada zaman sekarang.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada model-model lain tentang ice breaking yang lebih dapat meningkatkan semangat atau motivasi siswa ketika pelajaran berlangsung.